

Article

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Studi di Polindes Desa Soket Laok, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan (*Analysis of Factors Associated with Accuracy of Family Planning Acceptor Return Visits*)

Nailufar Firdaus¹, Siti Rochimatul Lailiyah², Shenny Gustika Jatnikasari³, Dwi Wahyuning Tyas⁴

^{1,2,3,4}Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 05, 2023
Final Revision: March 27, 2023
Available Online: March 30, 2023

KEYWORDS

age, education, knowledge, husband's support, accuracy of 3-month contraception repeat visits

CORRESPONDENCE

Phone: 085735492133
E-mail:
sitirochimatullailiyah5@gmail.com

A B S T R A C T

ABSTRACT

Dari studi pendahuluan di Polindes Dusun Gundul didapatkan akseptor aktif KB suntik 3 bulan sebanyak 10 orang, 3 akseptor tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sedangkan 7 akseptor tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang yang menyebabkan 4 orang terjadi kehamilan. Tujuan penelitian Menganalisis hubungan umur, Pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kec. Tragah Kab. Bangkalan.

Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan. dengan jumlah sampel 47 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner dan rekam medis. Analisis menggunakan Chi square dengan signifikansi 0,05

Sebagian besar usia akseptor KB suntik 3 bulan adalah dewasa awal, sebagian besar Pendidikan dasar, dan hampir separuhnya pengetahuannya kurang, dan Sebagian besar dukungan suami kurang, dan Sebagian besar tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang. Ada hubungan umur, Pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Keywords: umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, ketepatan kunjungan ulang kontrasepsi KB 3 bulan

PENDAHULUAN

Program pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahterah, disamping program pendidikan dan Kesehatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan tahun 2020 terdapat 135.757 peserta KB aktif dengan persentase terbanyak adalah yaitu KB suntik 78.917 akseptor (58.15%). Data dari Puskesmas Tragah tahun 2021 yang menggunakan metode kontrasepsi suntik 2.629 akseptor (37.6%) dari total akseptor KB aktif seluruh alat kontrasepsi sebesar 3.361 akseptor. Dimana dari akseptor kb suntik 3 bulan terdapat 23% akseptor tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dari studi pendahuluan di Polindes Dusun Gundul didapatkan akseptor aktif KB suntik 3 bulan sebanyak 10 orang, 3 akseptor tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sedangkan 7 akseptor tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang yang menyebabkan 4 orang terjadi kehamilan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah akseptor KB suntik 3 bulan setiap tahunnya mengalami penurunan dan dari studi pendahuluan didapatkan sebagian besar akseptor tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu sehingga menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, dilihat dari segi pendidikan sebagian besar sekolah dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dalam suatu hal.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dikutip dari buku Notoadmojo, 2014 terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku dalam suatu kesehatan masyarakat, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) (Notoadmojo,2014). Faktor pengetahuan ibu (akseptor KB) memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Penelitian yang dilakukan di Condong Catur Sleman Yogyakarta tahun 2015 menunjukkan bahwa sebesar 24,2% akseptor tidak tepat waktu

melakukan kunjungan ulang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai KB suntik 3 bulan (Hastuti, 2015).

Dampak dari pemakaian KB suntik yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut diatas maka perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor dalam memilih kontrasepsi yang tepat, sebaiknya calon akseptor diberi penjelasan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntikan, sehingga diharapkan dapat memperkecil terjadinya kehamilan serta mengurangi efek samping dari alat kontrasepsi tersebut, karena kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifudin, 2016).

Di Polindes Dusun Gundul sendiri tidak ada program khusus dalam meningkatkan ketepatan waktu kunjungan ulang, hanya saja kami terus meningkatkan dan menekankan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta menegaskan resiko yang akan terjadi jika kunjungan ulang tidak sesuai dengan jadwal. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara kerja dan tingkat kegagalan dari metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Namun nyatanya dilapangan masih saja banyak yang tidak berkunjung tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal kunjungan yang sudah ditentukan

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis hubungan umur dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kec. Tragah Kab. Bangkalan.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kec. Tragah Kab. Bangkalan.
- c. Menganalisis hubungan pendidikan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kec. Tragah Kab. Bangkalan.

- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kec. Tragah Kab. Bangkalan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan. dengan jumlah sampel 47 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner dan rekam medis. Analisis menggunakan Chi square dengan signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Data geografis dan demografis

Penelitian ini dilakukan di Polindes Desa Soket Laok yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tragah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan wilayahnya yaitu :
 Timur : Desa Bajeman
 Barat : Desa Alang-Alang
 Selatan : Desa Kemoning
 Utara : Desa Ketelereng
 Mayoritas masyarakat disekitar Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah mata pencahariaanya sebagai petani dan pedagang

Data sarana Kesehatan

Polindes Desa Soket Laok terdapat 3 orang tenaga kesehatan diantaranya 4 bidan dan 3 perawat. Masing – masing Polindes dipegang oleh 1 bidan penanggung jawab.

Di Polindes Desa Soket Laok memiliki ruang pemeriksaan dan ruang bersalin serta memiliki alat kebidanan yang menunjang pelayanan bagi pasien.

Data umum dan khusus

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Data Penelitian

Karakteristik	Opsi	f	Presentase (%)
---------------	------	---	----------------

Umur	Remaja Akhir	24	51.06
	Dewasa Awal	13	27.66
	Dewasa Akhir	6	12.77
Pendidikan	Lansia Awal	4	8.51
	Tidak Sekolah	7	14.89
	Pendidikan Dasar	31	65.96
Pengetahuan	Pendidikan Menengah	4	8.51
	Perguruan Tinggi	5	10.64
	Baik	12	25.53
Dukungan suami	Cukup	14	29.79
	Kurang	21	44.68
	Baik	6	12.76
Ketepatan waktu kunjungan ulang	Cukup	12	25.53
	Kurang	29	61.70
	Tepat	13	27.66
	Tidak Tepat	34	72.34

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar usia akseptor KB suntik 3 bulan adalah dewasa awal, sebagian besar Pendidikan dasar, dan hampir separuhnya pengetahuannya kurang, dan Sebagian besar dukungan suami kurang, dan Sebagian besar tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang.

Hubungan Umur dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan.

Table 2. Hubungan Umur dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Umur	Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang				Total	
	Tepat		Tidak Tepat		Σ	%
	f	%	f	%		
Remaja Akhir	1	4.2	23	95.8	24	100
Dewasa Awal	7	53.8	6	46.2	13	100
Dewasa Akhir	2	33.3	4	66.6	6	100

Lansia Awal	3	75.0	1	25.0	4	100
				0		
Jumlah	13	27.7	34	72.3	47	100
p value	0.001					
Uji statistic	Fisher's Exact p value 0.001 < 0.05					

Table 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh akseptor kb suntik 3 bulan kategori usia remaja akhir tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 23 orang (95.8%), sedangkan sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan kategori lansia awal tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 3 orang (75%). Berdasarkan uji Fisher's Exact didapatkan nilai p value < alpha (0,001 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Table 3. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Pengetahuan	Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang					
	Tepat		Tidak Tepat		Total	
	f	%	f	%	Σ	%
Baik	5	41.7	7	58.3	12	100
Cukup	6	42.9	8	57.1	14	100
Kurang	6	28.6	15	71.4	21	100
Jumlah	17	36.2	30	63.8	47	100
p value	0.041					
Uji statistic	Fisher's Exact p value 0.041 < 0.05					

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 15 orang (71.4 %), sedangkan hampir setengah akseptor kb suntik 3 bulan yang tepat waktu dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (41.7%). Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai p value < alpha (0,041 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Hubungan Pendidikan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Pendidikan	Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang					
	Tepat		Tidak Tepat		Total	
	f	%	f	%	Σ	%
Tidak Sekolah	2	28.6	5	71.4	7	100
Dasar	7	22.6	24	77.4	31	100
Menengah	0	0	4	100	4	100
Perguruan Tinggi	4	80.0	1	20.0	5	100
Jumlah	13	27.7	34	72.3	47	100
p value	0.035					
Uji statistic	Fisher's Exact p value 0.035 < 0.05					

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan yang masuk pendidikan dasar yang tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 24 orang (77.4%), sedangkan Sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi yang tepat waktu dalam kunjungan ulang sebanyak 4 orang (80.0%). Berdasarkan uji Fisher's Exact didapatkan nilai p value < alpha (0,035 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan

Hubungan Dukungan Suami dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Dukungan Suami	Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang					
	Tepat		Tidak Tepat		Total	
	f	%	f	%	Σ	%
Baik	5	41.7	7	58.3	12	100
Cukup	6	42.9	8	57.1	14	100

Kurang	6	28.6	15	71.4	21	100
Jumlah	17	36.2	30	63.8	47	100
p value	0.011					
Uji statistic	<i>Fisher's Exact p value</i> 0.011 < 0.05					

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa Sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan yang dukungan suami kurang Sebagian besar tidak tepat dalam melakukan penyuntikan ulang sebanyak 15 orang (71.4 %). Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai *p value* < alpha (0,011 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur Dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan masuk kategori usia remaja akhir yang tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 23 orang (67.60) adan diperkuat uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai (*p value*= 0.001 < α 0.05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Menurut peneliti umur seseorang biasanya mempengaruhi pola pikir tentang segala sesuatunya. Usia >35 tahun dengan pengalaman yang banyak mengenai kontrasepsi, biasanya lebih tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang suntikkan berikutnya sesuai jadwal yang ditentukan petugas kesehatan. Namun biasanya usia tidak menjadi patokan utama, karena pengaruh lingkungan lebih berpengaruh besar dalam menentukan suatu hal.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur sebagai faktor intrinsik yang berhubungan dengan ketepatan kunjungan ulang. Tidak

selamanya umur menunjukkan kedewasaan seseorang dan matangnya seseorang dalam menentukan pilihan terutama ketepatan waktu kunjungan ulang suntik kb(Sri Lestari & Sariyati, 2015).

Usia remaja awal cenderung tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang. Hal ini dikarenakan mereka belum memiliki komitmen yang baik untuk mengatur jarak kehamilan karena pengetahuan mereka yang masih rendah dan hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa usia mempengaruhi kepatuhan dalam kunjungan ulang KB suntik(Fatrin & Sari, 2015).

b. Hubungan Pendidikan Dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan dari segi pendidikan masuk kategori pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 31 orang (65.96%). Sedangkan dari alternatif uji Chi-Square yaitu uji Fisher's Exact didapatkan nilai (*p value*= 0.035 < α 0.05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Menurut peneliti, pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu kunjungan ulang karena dengan pendidikan formal yang dimilikinya mereka akan cenderung berfikir untuk kebaikan mereka, terutama untuk berKB. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang dan akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang KB

suntik yang mereka pahami berdasarkan kebutuhan dan kepentingan keluarga (Kodyat, 2008). Semakin baik status jenjang pendidikan maka semakin baik juga dalam tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (Fatrini & Sari, 2015).

Pada penelitian ini didapatkan pula ibu yang memiliki Pendidikan tinggi yang tidak tepat kembali untuk penyuntikan ulang. Hal ini dikarenakan mereka dengan pendidikan tinggi berkaitan juga dengan kegiatan di luar kerja, sehingga waktu suntik ulang tidak bisa tepat waktu (Sri Lestari & Sariyati, 2015).

Selain itu, terdapat juga ibu dengan Pendidikan rendah tapi tepat dalam melakukan kunjungan ulang. Hal ini karena paritasnya sudah lebih dari 2 dan keinginan untuk mengatur jarak kehamilannya sangat tinggi (Sri Lestari & Sariyati, 2015).

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengah dari akseptor kb suntik 3 bulan memiliki pengetahuan kurang tentang kb suntik 3 bulan sebanyak 21 orang (44.68%). Sedangkan dari hasil uji *fisher exact* didapatkan nilai ($p \text{ value} = 0.041 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Menurut peneliti penyebab masih banyaknya akseptor kb suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyampaian informasi yang kurang mengenai ketepatan kunjungan ulang dan apa manfaat dari ketepatan waktu kunjungan ulang. Sehingga akseptor tidak mengikuti anjuran, kurangnya informasi menjadi persoalan yang membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan merupakan pemahaman dan potensi yang melekat di pola pikir seseorang (Sri Lestari & Sariyati, 2015). Pengetahuan yang perlu di ketahui oleh akseptor KB adalah informasi tentang status

Kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi yang dihadapi jika terjadi kegagalan koontresepsi atau jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama dengan pasangan, pengaruh norma budaya, keyakinan agama, dan kemampuan mempunyai anak, dan seterusnya.

Selama 2 tahun ini sejak 2020 sistem informasi berkembang sangat pesat terkait dengan perkembangan android dan internet. Sehingga sumber informasi dapat diakses dalam genggam gawai.

Pengetahuan baik akan menjadi dasar untuk memberikan keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan dalam berperilaku.

Pada penelitian ini terdapat ibu hamil yang meskipun dengan pengetahuan baik tapi tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang hal ini dikarenakan dukungan suami yang kurang dan umur yang sudah menginjak lansia awal sehingga adanya persepsi dan keyakinan kesuburan yang semakin menurun sehingga kewaspadaan terhadap kesuburannya berkurang (Sri Lestari & Sariyati, 2015).

Dalam penelitian ini juga terdapat pengetahuan kurang tapi tepat dalam kunjungan ulang, hal ini dikarenakan adanya dukungan suami. Adanya kekhawatiran untuk akan kehamilan yang terjadi (Fatrini & Sari, 2015). Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk menjarangkan kehamilan sehingga ketaatan dalam menjalankan anjuran bidan lebih tinggi. (Hastuti, 2015).

d. Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar akseptor kb suntik 3 bulan memiliki kurangnya dukungan suami sebanyak 29 orang (61.70%). Sedangkan dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai ($p \text{ value} = 0.011 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan.

Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan harga diri meliputi suami selalu menanyakan kapan waktu kunjungan ulang suntikan betrikutnya dan suami mengingatkan Ketika masuk waktu kunjungan ulang suntik KB. Dukungan informasi di mana suami mengetahui resiko jika tidak berkunjung tepat waktu bida terjadi kehamilan dan mengetahui efek samping Kb suntik 3 bulan. kunjungan instrumental yaitu suami mengantarkan ibu ke rumah bidan untuk melakukan suntik ulang dan memberikan uang jatah khusus untuk suntik KB. Dukungan motivasi didalamnya adalah memberikan dorongan untuk rutin suntik KB sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan(Suyati, 2013).

Menurut peneliti, suami merupakan orang pertama yang memberikan dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberikan dorongan dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istrinya. Suami memiliki peran yang penting dalam memotivasi istrinya melalui dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat istri menjadi nyaman. Selain itu, dukungan sosial dimana suami dapat memberikan dukungannya bersifat nyata dan dalam bentuk materi semisal kesiapan(Sumi & Ratna, 2020).

Suami merupakan pelindung dan pemimpin istri, maka kewajiban suami terhadap istrinya yaitu mendidik, serta mengarahkan, kepada kebenaran. Oleh karena itu peran suami dalam menentukan suatu pilihan untuk istrinya dapat mempengaruhi dalam kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi(richard oliver (dalam Zeithml., 2021).

Dukungan suami sangat penting, seperti komunikasi antar pasangan, lingkungan yang baik, adanya rasa aman yang berpengaruh terhadap semangat menggunakan kontrasepsi. Terdapat faktor lain yaitu peran petugas kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan suntik ulang(Suyati, 2013).

Dalam penelitian ini terdapat ibu yang mendapat dukungan suami baik akan tetapi

tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang. Hal ini disebabkan karena kesibukan suami tidak bisa mengantar ke fasilitas Kesehatan. Sedangkan akses ke tenaga kesehatan tempat melakukan penyuntikan agak jauh, maka ibu menunggu suami dapat mengantar ke fasilitas Kesehatan. Sebagian dikarenakan kesibukan si ibu sendiri yang menyebabkan ibu tidak bisa datang kunjungan ulang tepat waktu.

Selain itu, penelitian ini juga didapati ibu yang meskipun dukunga suaminya kurang tapi tetap dapat melakukan kunjungan ulang tepat waktu. Hal ini karena ibu memiliki pengetahuan dampak terlambat kunjungan ulang akan mendapatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Dan kondisi usia ibu sudah lebih dari 35 tahun. Dan ibu berencana sudah tidak menambah anak lagi. Sehingga kedadaran ibu menjadi sangat tinggi untuk melakukan kunjungan ulang tepat waktu agar tidak terjadi kegagalan alat kontrasepsi yang sedang digunakan ini.

KESIMPULAN

kesimpulan dari

1. Ada hubungan umur dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
2. Ada hubungan pendidikan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
4. Ada hubungan dukungan suami dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Saran

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengkaji dan

mengembangkan faktor lain terkait dengan ketepatan waktu kunjungan ulang akseptor kb suntik 3 bulan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan solusi terbaru agar akseptor kb dapat melakukan kunjungan ulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

b. Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, diharapkan lebih meningkatkan dalam melakukan KIE tentang resiko serta manfaat pemakaian kb suntik dan selalu menekankan pentingnya melakukan kunjungan ulang tepat waktu bagi akseptor kb suntik 3 bulan.
2. Bagi masyarakat umum, ibu nifas, dan keluarga diharapkan mampu memahami bahwasanya tepat dalam melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan sangat penting agar mengurangi resiko kehamilan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatrin, T., & Sari, W. (2015). *Hubungan Antara Umur, Paritas Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di Bps Soraya Palembang Tahun 2014*. 4(1), 35–42.
- Hastuti, D. D. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB DI BPS NY. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta*. 2015, 1–13.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). PENGETAHUAN, SIKAP IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS KOTA METRO LAMPUNG. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sri Lestari, Y., & Sariyati, S. (2015). *Knowledge of Acceptors about Three Months Injection Family Planning Had No Relationship with Promptness Revisit at BPRB Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta* JOURNAL NERS AND MIDWIFERY INDONESIA. 103–109.
- Sumi, S. S., & Ratna, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peningkatan Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0201.102>
- Suyati. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 62–68. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/56/60>